

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Secara umum, manajemen terdiri dari beberapa fungsi utama, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, tujuan ditetapkan dan langkah-langkah untuk mencapainya dirumuskan, termasuk analisis situasi saat ini, proyeksi masa depan, dan pengembangan strategi yang sesuai. Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya yang ada, seperti tenaga kerja, dana, dan material, agar semua elemen dalam organisasi dapat berfungsi dengan optimal.

Menurut Brigham dan Houston (2019), manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan, manajemen berfungsi untuk menggerakkan sumber daya manusia dan material serta memotivasi tim untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengawasan meliputi pemantauan kemajuan terhadap tujuan, pengukuran kinerja, analisis hasil, dan tindakan korektif jika diperlukan.

Manajemen juga memerlukan keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah untuk mengelola tim dan sumber daya secara efektif.

Selain di dunia bisnis, manajemen juga diterapkan dalam organisasi non-profit, pemerintahan, pendidikan, dan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, manajemen bertujuan untuk memastikan organisasi dapat beroperasi secara efisien, beradaptasi dengan perubahan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang berkelanjutan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya keuangan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini meliputi pengelolaan pendanaan, penggunaan dana, penyusunan anggaran, dan analisis kinerja keuangan. Menurut Husnan (2021:2), manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan mencakup pengambilan keputusan dalam hal pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset perusahaan, serta pengelolaan risiko yang ada, dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2019:15), manajemen keuangan adalah disiplin yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terkait pendanaan, investasi, dan pengelolaan aset perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan

mempertimbangkan pengelolaan risiko, struktur modal yang optimal, serta efisiensi alokasi sumber daya dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengontrol sumber daya keuangan, serta membuat keputusan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengertian manajemen keuangan menurut Sutrisno (2023:4), mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan perusahaan, untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Keputusan-keputusan yang diambil dalam manajemen keuangan berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan distribusi laba, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham”.

Teori ini menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu studi dan perencanaan analisis yang bertujuan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan. Hal ini mencakup keputusan terkait investasi, pendanaan, dan aset perusahaan, dengan tujuan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham serta memastikan keberlanjutan usaha perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan. Dokumen ini berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak berkepentingan mengenai

kinerja keuangan perusahaan. Penyusunan laporan dengan beragam informasi di dalamnya tentunya bertujuan untuk mencapai hasil tertentu.

Dalam pengertian sederhana menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021:5) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang disusun oleh entitas bisnis yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang terdiri dari beberapa komponen utama.

Tujuan dari suatu laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, dan manajemen. Informasi ini mencakup gambaran tentang posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan, yang sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban finansialnya (Tandelilin 2024:18).

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, yang sering digunakan untuk menganalisis posisi dan hasil keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga mencakup laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, yang memberikan gambaran tentang perubahan ekuitas pemegang saham dan aliran kas perusahaan.

2.1.4 Rasio Nilai Pasar

Pengertian rasio keuangan menurut Harahap (2021:73) rasio nilai pasar merujuk pada rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, yang mencakup bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan berdasarkan

harga sahamnya. Rasio ini sering kali digunakan oleh investor untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dinilai dengan harga yang wajar di pasar.

Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio nilai pasar menurut Harahap adalah:

1. *Price to Earnings Ratio* (P/E Ratio): Rasio ini mengukur harga pasar saham dibandingkan dengan laba bersih perusahaan per saham (EPS). Rasio ini memberi gambaran seberapa mahal atau murah saham tersebut jika dibandingkan dengan keuntungan yang dihasilkan.
2. *Price to Book Value Ratio* (P/BV Ratio): Rasio ini mengukur harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham perusahaan. Ini membantu investor menilai apakah saham dihargai lebih tinggi atau lebih rendah daripada nilai buku perusahaan.
3. *Dividend Yield*: Rasio ini mengukur besarnya dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan tersebut.

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas menurut Brigham dan Houston (2019:45) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (utangnya) dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio solvabilitas menggambarkan seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini memberikan informasi tentang struktur pembiayaan perusahaan dan menunjukkan

tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam hal kemampuan untuk melunasi utang.

Brigham dan Houston menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak utang dalam pembiayaannya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, sedangkan rasio solvabilitas yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada ekuitas dan lebih sedikit pada utang, yang dianggap lebih stabil dari perspektif risiko finansial. Rasio solvabilitas yang umum digunakan antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

2.1.6 Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba bersih per saham yang beredar. EPS menunjukkan jumlah laba yang tersedia untuk setiap lembar saham setelah semua biaya dan pajak dikurangi. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar, dan umumnya dinyatakan dalam nilai nominal per saham. EPS memberikan gambaran yang jelas tentang profitabilitas perusahaan dari perspektif pemegang saham.

EPS yang tinggi sering kali mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang signifikan per saham, menunjukkan potensi profitabilitas yang lebih baik. Investor biasanya memperhatikan EPS saat menganalisis kinerja perusahaan, karena rasio ini dapat berdampak langsung pada harga saham. Perusahaan dengan EPS yang kuat sering dianggap lebih menarik,

meningkatkan permintaan untuk sahamnya dan berpotensi menaikkan harganya. Sebaliknya, EPS yang rendah dapat menjadi indikator adanya masalah dalam profitabilitas atau pengelolaan biaya, yang dapat memengaruhi pandangan investor dan harga saham secara negatif.

Menurut Sutrisno (2021:154) menyatakan bahwa “Laba per lembar saham (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap saham yang beredar.”

Kasmir (2019:122) menyatakan EPS merupakan “Rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dibagikan kepada setiap lembar saham yang beredar.”

Semakin tinggi nilai EPS tentunya menjadi kabar baik bagi pemegang saham, karena menunjukkan bahwa laba yang tersedia untuk mereka semakin besar. Rasio laba ini mencerminkan pengaruh gabungan dari likuiditas serta pengelolaan aset dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Darmadji dan Fakhruddin (2021:179): “*Earnings Per Share (EPS)* atau Laba Per Saham adalah rasio yang mengukur jumlah laba bersih yang dapat dibagikan kepada setiap lembar saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

Perusahaan dengan EPS tinggi cenderung lebih menarik bagi investor, karena menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba per lembar saham. Selain itu, EPS juga membantu dalam penilaian risiko dan perencanaan strategi pertumbuhan dengan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, EPS merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Kasmir (2019:122) menyatakan bahwa EPS dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2019:122)

EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar per lembar saham, sehingga menarik perhatian investor dan manajer dalam pengambilan keputusan investasi serta strategi pertumbuhan. Dengan demikian, EPS tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, tetapi juga untuk perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien.

2.1.7 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu indikator dari rasio leverage yang menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, DER yang lebih rendah dapat berkontribusi pada peningkatan harga saham, serta mencerminkan bahwa perusahaan lebih mampu

melunasi kewajibannya. Di sisi lain jika DER meningkat, pasar cenderung melihat informasi ini sebagai sinyal negatif, yang dapat memengaruhi keputusan investor untuk membeli saham. Akibatnya, permintaan dan harga saham bisa menurun.

Brigham dan Houston (2019:106) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage keuangan dan sejauh mana pemegang saham menanggung risiko keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2019:215) Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun juga menimbulkan risiko keuangan. Semakin tinggi proporsi utang, semakin besar pula risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan dalam menetapkan struktur modalnya.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, yang memungkinkan penilaian risiko ketidakmampuan untuk membayar utang guna menghindari potensi masalah di masa depan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham.

Dalam bukunya Sutrisno (2021:172) menjelaskan "Penggunaan utang yang lebih besar daripada modal sendiri dapat menyebabkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Meskipun utang dapat meningkatkan keuntungan melalui leverage, namun jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya, hal ini

dapat merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dianggap lebih stabil, sehingga dapat mempengaruhi persepsi positif terhadap perusahaan."

Menurut Brigham dan Houston (2019:313) rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Brigham dan Houston (2019:313)

Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Kewajiban pembayaran bunga tersebut mengurangi laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Pada akhirnya, ini mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, karena pembayaran utang lebih diutamakan daripada distribusi dividen. Sehingga, semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk pembagian dividen (Nugroho, S., Santoso, B., & Utami, A. S. 2022).

2.1.8 Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau suatu entitas dalam sebuah perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki sebagian dari perusahaan dan berhak mendapatkan sebagian keuntungan, yang biasanya dibagikan sebagai dividen. Saham dapat diperdagangkan di pasar saham, dan harganya dapat berubah tergantung pada permintaan, penawaran, serta kinerja perusahaan dan kondisi pasar secara keseluruhan. Ada dua tipe utama saham: saham biasa dan saham preferen.

Saham biasa memberikan hak suara dan pembagian dividen yang bervariasi, sedangkan saham preferen biasanya memiliki hak atas dividen tetap sebelum dividen saham biasa dibagikan. Saham diperdagangkan di pasar modal dan merupakan salah satu instrumen investasi yang populer, yang memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2022:145), saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan yang terbuka. Dengan memiliki saham, investor berhak atas keuntungan yang dibagikan berupa dividen, serta memperoleh keuntungan dari pergerakan harga saham di pasar modal. Sementara itu, menurut Gitman (2021: 128), saham mewakili kepemilikan parsial dalam sebuah perusahaan, yang memberikan pemegang saham bagian dari pendapatan perusahaan dan hak suara dalam keputusan perusahaan. Saham diperdagangkan di pasar modal dan harga saham berfluktuasi berdasarkan kondisi pasar dan kinerja perusahaan.

Ray Dalio (2020:202) menambahkan bahwa kesalahan terbesar yang dilakukan investor adalah percaya bahwa masa lalu akan terus berlanjut di masa depan, sedangkan Warren Buffett (2019:63) menyatakan bahwa saham adalah cara untuk memiliki bagian dari bisnis yang baik, dengan fokus pada perusahaan yang memiliki fundamental kuat dan manajemen yang kompeten.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer di masyarakat luas. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2021:112), terdapat beberapa jenis saham di antaranya adalah :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

- a. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- b. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen yaitu merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena biasa menghasilkan pendapatan tetap (seperti; bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang diketahui oleh investor.

2. Ditinjau dari kinerja perdagangan :

- a. *Blue Chip Stocks*

Saham *Blue Chip* adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenisnya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

- b. *Income Stocks*

Income Stocks adalah saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan

dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c. *Growth Stocks*

Growth Stocks adalah saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenisnya dan yang mempunyai reputasi tinggi. Meskipun *growth stocks* ini mungkin tidak memberikan dividen yang besar, mereka dianggap menarik bagi investor yang mencari apresiasi modal jangka panjang.

d. *Speculative Stocks*

Speculative Stocks adalah, saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun masih belum pasti akan memperoleh penghasilannya.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Counter Cyclical Stocks adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi secara makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi justru harga saham ini tetap tinggi dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi pula, dan itu semua sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.9 Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan untuk suatu saham di pasar pada waktu tertentu. Nilai ini menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk membeli saham tersebut.

Menurut Summers (2021:133), harga saham mencerminkan informasi yang ada, tetapi ketidaksempurnaan informasi dan pengaruh eksternal sering mengarah pada ketidakefisienan pasar. Sementara itu, Buffett (2023: 105) berpendapat bahwa harga saham sering kali berbeda dari nilai intrinsiknya, dan investor yang bijak akan fokus pada nilai fundamental perusahaan, bukan terjebak pada fluktuasi harga jangka pendek yang dipengaruhi oleh spekulasi pasar.

Warren Buffett (2019:45) menekankan bahwa harga saham mencerminkan nilai bisnis yang mendasarinya, sehingga pemahaman yang mendalam tentang perusahaan sangat penting. Selain itu, Robert Shiller (2021: 215) mengungkapkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh psikologi kolektif dan perilaku investor yang sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional, spekulasi, dan fenomena sosial.

Menurut Fahmi (2023:175), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham antara lain, yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan lain-lain.

2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

Faktor-faktor penentu harga saham terdiri atas sejumlah variabel penting, di antaranya:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan mencerminkan seberapa sehat suatu perusahaan, meliputi:

- a. Laba bersih: Semakin besar laba bersih, biasanya harga saham akan lebih tinggi, karena laba besar berarti perusahaan efisien dan menguntungkan.
- b. Pertumbuhan pendapatan: Pendapatan yang terus tumbuh menunjukkan potensi perusahaan untuk berkembang, sehingga menarik minat investor.
- c. Rasio keuangan: Misalnya ROE, DER, ROA, yang menggambarkan efisiensi, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan.

2. Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham. Perusahaan yang rutin membayar dividen menarik bagi investor karena memberikan pendapatan rutin, sehingga bisa meningkatkan harga saham.

3. Sentiment Pasar dan Psikologi Investasi

Perasaan atau ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi atau berita tertentu bisa menggerakkan harga saham, walaupun kadang tidak berhubungan langsung dengan fundamental perusahaan.

4. Kondisi Makroekonomi

Faktor-faktor ekonomi secara keseluruhan yang mempengaruhi pasar, misalnya:

- a. Suku bunga: Suku bunga tinggi biasanya membuat orang lebih memilih deposito, sehingga harga saham turun.
- b. Inflasi: Inflasi yang tinggi bisa menekan daya beli masyarakat dan menurunkan laba perusahaan.
- c. Nilai tukar: Fluktuasi mata uang bisa mempengaruhi perusahaan yang bergantung pada ekspor atau impor.
- d. Pertumbuhan ekonomi: Jika ekonomi tumbuh baik, biasanya harga saham cenderung naik karena laba perusahaan meningkat.

5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah, seperti perubahan regulasi pajak, subsidi, atau larangan ekspor, dapat mempengaruhi kinerja dan prospek perusahaan. Dampaknya terhadap bisnis ini pada gilirannya dapat mempengaruhi harga

saham, baik meningkatkan atau menurunkannya, tergantung pada seberapa besar pengaruh kebijakan tersebut terhadap keuntungan perusahaan.

6. Tingkat Persaingan di Dunia Industry

Persaingan yang ketat dalam industri dapat menekan margin keuntungan perusahaan, yang berdampak pada perkembangan harga saham. Semakin besar persaingan, semakin sulit bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga harga saham cenderung stagnan atau tidak berkembang pesat.

7. Permintaan dan Penawaran di Pasar Saham

Harga saham juga dipengaruhi oleh mekanisme pasar, yang bergantung pada hubungan antara permintaan dan penawaran. Ketika lebih banyak investor yang ingin membeli saham daripada yang ingin menjual, harga saham akan naik karena persaingan antar pembeli. Sebaliknya, jika lebih banyak yang ingin menjual daripada membeli, harga saham akan turun. Fluktuasi harga ini mencerminkan sentimen pasar dan ekspektasi terhadap kinerja perusahaan, serta kondisi ekonomi secara umum.

2.1.10 Teori Pendukung

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui keputusan keuangan, seperti pembayaran dividen atau penggunaan utang, untuk menyampaikan informasi internal yang tidak diketahui publik.

Menurut Brigham dan Houston (2019), “Perusahaan menggunakan keputusan keuangan sebagai sarana untuk mengirimkan sinyal kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan.”

Dalam konteks ini, EPS yang tinggi dapat menjadi sinyal positif tentang profitabilitas, sementara DER menunjukkan struktur pendanaan yang dapat ditafsirkan sebagai sinyal risiko atau kepercayaan diri manajemen.

2. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan membahas hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), yang sering kali memiliki kepentingan berbeda. Konflik ini dapat memengaruhi keputusan keuangan, termasuk dalam pemilihan struktur modal.

Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi konflik keagenan karena menimbulkan kewajiban tetap yang membatasi kebebasan manajer dalam menggunakan dana. Artinya, struktur modal (DER) bisa mencerminkan cara perusahaan mengelola hubungan antara pemilik dan manajer.

3. *Trade-Off Theory*

Trade-off theory menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mencapai struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang (seperti penghematan pajak) dan risiko keuangan (seperti biaya kebangkrutan).

Menurut Brigham dan Houston (2019) perusahaan akan terus menambah utang sampai manfaat tambahan dari utang sama dengan biaya tambahannya. Dalam

konteks ini, DER yang terlalu tinggi bisa meningkatkan risiko kebangkrutan, sementara tingkat utang yang moderat bisa meningkatkan nilai perusahaan.

4. *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

EMH menyatakan bahwa pasar modal bersifat efisien, sehingga harga saham selalu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, baik yang berasal dari laporan keuangan maupun informasi publik lainnya.

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa dalam pasar yang efisien, harga saham akan segera menyesuaikan terhadap informasi baru. Dengan demikian, perubahan dalam EPS dan DER akan langsung memengaruhi harga saham karena telah tercermin oleh reaksi pasar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rahmadhani, A., & Nurismalatri, N. (2024). (<i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen</i> , 2(2), 155-166. e-ISSN: 3025-7859 p-ISSN: 3025-7972)	PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. SURYA	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham - EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham - CR dan EPS secara simultan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
	https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/922	CITRA MEDIA (SCM) Tbk. PERIODE 2012-2021.		memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.
2.	Choiri, S. P., & Fadli, A. A. Y. (2023). <i>(Indonesian Development Of Economics And Administration Journal, 2(2), 179-191. e-ISSN: 2963-5896 p-ISSN: 2964-0482)</i> https://www.ojs.ideanusa.com/index.php/idea/article/view/105	The Effect Of Return On Equity (Roe) And Earnings Per Share (Eps) On Share Prices.	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham - EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham - Secara simultan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Suraya, A., Rismanty, V. A., & Maya, D. E. (2024). <i>(Formosa Journal of Sustainable Research, 3(5), 1043-1050. https://pdfs.semanticscholar.org/5a2d/850b4abff942fa26d1a78455bbd2b9ab92ad.pdf)</i>	The Influence of Earnings Per Share and Dividend Per Share on the Share Price of PT Adaro Energy, Tbk for the 2013-2022 Period	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- EPS tidak berpengaruh banyak pada harga saham - DPS berpengaruh secara fundamental terhadap harga saham - EPS dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Tanaya, E. P., Amanda, S., &	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt of	Penelitian Kuantitatif dengan uji	- CR dan NPM secara parsial tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
	Megawati, L. (2024). (<i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 10 (2), 318-329. e-ISSN: 2089-5364 p-ISSN: 2622-8327) http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIW/P/article/view/6049	Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.	regresi, determinasi, dan uji hipotesis	signifikan terhadap Harga Saham - DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham - CR, DER, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham
5.	Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). (<i>Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business</i> , 3(1), 20-35. e-ISSN: 2808-2222 p-ISSN: 2808-2443) https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3510426&val=30704	Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, - EPS tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
6.	Sutriyadi, R. (2023). (<i>E-Jurnal Lentera</i>	Pengaruh Roa, Roe, Eps Dan Npm Terhadap	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi,	- ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
	<i>Akuntansi</i> , 8(1), 249. p-ISSN: 2339-2991 e-ISSN: 2745-6978) https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrakt/article/view/864	Harga Saham Indeks Lq45 Tahun 2018-2022.	determinasi, dan uji hipotesis	- EPS dan NPM berpengaruh terhadap harga saham - ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
7.	Arisanti, N. (2024). https://etheses.iainkediri.ac.id/15208/	Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk 2016-2023 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - DER tidak berpengaruh terhadap harga saham - EPS dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham
8.	Alex, M. (2022). <i>(Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK</i> , 7(3), e-ISSN: 2502-6275) http://jbe-upiypk.org/ojs/index.php/jbeupiyptk/article/view/185	Pengaruh Return on Investment (ROI), Earnings Per Share (EPS), dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - EPS dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
9.	Hulu, I. K. I. T., Nazmi, H., & Saragih, J. R. (2023). (<i>Jurnal Ekonomi Bisnis Digital</i> , 2(2), 273-280.) http://assets.unprimdn.ac.id.s3.amazonaws.com/documents/research_reports/4925/b8761896af787c4f2d4351a7efdbb6799da285ef.pdf	Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- DER berpengaruh positif terhadap harga saham
10.	Majdudah, G. S. A., Yusnita, R. T., & Patimah, T. (2024). (<i>Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi</i> , 1(1), 1-12. e-ISSN: 3064-0407) https://jurnal.utami.id/index.php/JBISMA/article/view/12	Pengaruh Net Profit Margin Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham PT. Lippo Karawaci Tbk. (Periode 2014-2023).	Penelitian Kuantitatif dengan uji regresi, determinasi, dan uji hipotesis	- NPM dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial - NPM dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antara *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang saham setelah seluruh biaya, pajak, dan pengeluaran lainnya dipotong dari pendapatan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Dengan kata lain, EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menghasilkan pendapatan yang besar, tetapi juga mampu mengonversinya menjadi laba yang lebih besar per saham, yang dapat berdampak positif pada harga saham karena mencerminkan kinerja keuangan yang solid.

Menurut Tandelilin (2024:125), EPS adalah rasio yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham yang beredar dalam periode tertentu. Semakin tinggi nilai EPS, semakin menguntungkan bagi pemegang saham, karena laba yang lebih besar memungkinkan pembagian dividen yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi profitabilitas dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan, serta menjadi indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Hubungan Antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dalam membuat keputusan investor tidak hanya memperhitungkan laba, tetapi juga memperhitungkan resiko yang dimiliki perusahaan. Tingkat resiko perusahaan akan tercemin dari rasio *Debt to Equity Ratio*. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan.

Semakin tinggi proporsi *Debt to Equity Ratio* menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko financial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya resiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

2.3.3 Hubungan Antara *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio*

Terhadap Harga Saham

Perusahaan harus memperhatikan *Earnings Per Share* (EPS), karena rasio ini adalah indikator yang sangat penting bagi investor dalam menilai profitabilitas perusahaan. EPS menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio EPS, semakin besar laba yang dihasilkan per saham, yang dapat menarik perhatian investor karena menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan tingkat risiko yang terkait dengan kewajiban hutang, yang biasanya diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan DER yang rendah, karena perusahaan dengan hutang yang lebih sedikit dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih kecil. Perusahaan dengan DER rendah cenderung lebih menarik bagi investor, karena dapat mempengaruhi stabilitas harga saham di pasar.

Secara keseluruhan, EPS yang tinggi dan DER yang rendah dapat mendukung kepercayaan investor dan mempengaruhi pergerakan harga saham, baik untuk kenaikan maupun penurunan harga saham di pasar modal.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah cara atau struktur yang membantu peneliti untuk merencanakan dan mengorganisir ide-ide serta variabel yang ingin diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami masalah yang dihadapi, merumuskan pertanyaan penelitian, dan mengembangkan hipotesis.

Sutrisno (2021:105) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah representasi visual yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, membantu memetakan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks penelitian.

Dalam kerangka berpikir, peneliti bisa menggambarkan hubungan antara berbagai variabel, baik dengan menggunakan gambar atau penjelasan. Ini

membantu peneliti untuk menyusun informasi secara teratur dan logis, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus dan efisien. Kerangka berpikir juga membantu menegaskan tujuan penelitian dan memberikan dasar teori yang mendukung analisis.

Earnings Per Share (EPS) adalah komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi mengenai EPS menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dari total pendapatannya. EPS mencerminkan potensi pengembalian investasi di masa depan, sehingga menarik perhatian calon pemegang saham yang mencari perusahaan dengan EPS yang tinggi.

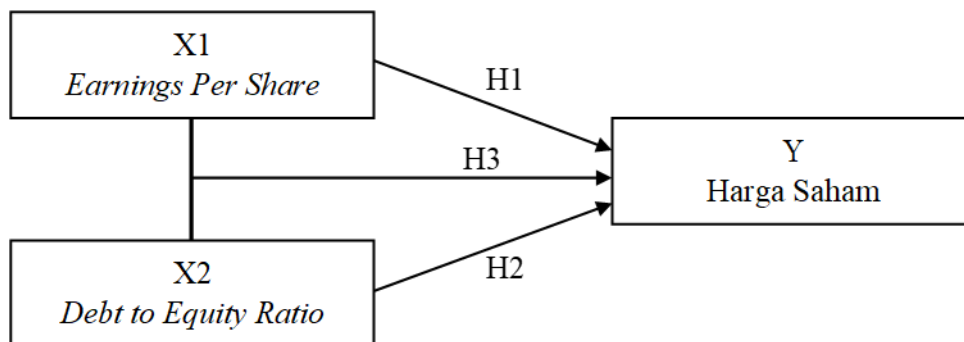
Teori signaling menyatakan bahwa informasi mengenai laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor sebagai indikasi kinerja perusahaan di masa depan. Perubahan EPS dapat dilihat dari reaksi harga saham; peningkatan EPS cenderung memicu respons positif di pasar, mendukung teori sinyal, karena pasar menginterpretasikan bahwa kenaikan EPS menandakan prospek yang baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika terjadi penurunan EPS, pasar akan merespons secara negatif, menganggapnya sebagai sinyal yang kurang menggembirakan tentang prospek perusahaan ke depan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Alex, M. (2022) dan Sutriyadi, R. (2023) yang menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengukur

kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dan modal.

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal tersebut akan menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Tanaya, E. P., Amanda, S., & Megawati, L. (2024) yang mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara sistematis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X₁,Y : Seberapa besar pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.

X₂, Y : Seberapa besar pengaruh DER Terhadap Harga Saham.

X₁, X₂, Y : Seberapa besar pengaruh EPS dan DER Terhadap Harga Saham.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis adalah proses sistematis dalam penelitian yang bertujuan untuk merumuskan pernyataan yang dapat diuji terkait dengan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang dapat diuji kebenarannya dengan data empiris, yang menggambarkan hubungan yang diusulkan antara dua atau lebih variabel. Hipotesis berfungsi untuk memberikan arah penelitian, di mana pengujian terhadap hipotesis tersebut menjadi dasar untuk menarik kesimpulan (Creswell, 2021:97).

1. H_{a1} : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk untuk periode 2010-2024.

H_{o1} : *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk untuk periode 2010-2024.

2. H_{a2} : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selama periode 2010-2024.

H_{o2} : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk selama periode 2010-2024.

3. H_{a3} : Ada interaksi antara EPS dan DER yang mempengaruhi harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2024.

H_{03} : Tidak ada interaksi antara EPS dan DER yang mempengaruhi harga saham PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada periode 2010-2024.